

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik dan Topografi Kota Bandarlampung

Kota Bandarlampung adalah Ibukota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 197,22 km² atau 19.772 hektar. Secara geografis kota Bandarlampung terletak pada 5^o20' sampai dengan 5^o30' Lintang Selatan dan 105^o28' sampai dengan 105^o37' Bujur Timur. Kota Bandarlampung terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan (BPS, 2012). Letak Kota Bandarlampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung Selatan Pulau Sumatera. Batas wilayah Kota Bandarlampung secara administratif, yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan; (Kecamatan Natar), Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran; (Kecamatan Gedong Tataan) dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan. (Kecamatan Tanjung Bintang).

Keadaan topografi Kota Bandarlampung terdiri dari dataran pantai, kawasan perbukitan, dan bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0-500 m. wilayah yang memiliki topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah barat ke timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Tiap-tiap wilayah Kota Bandarlampung memiliki topografi sebagai berikut: Wilayah

pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau dibagian Selatan, Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame dibagian Utara, Wilayah perbukitan terdapat disekitar Telukbetung bagian Utara, Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Secara administratif, Kota Bandarlampung terdiri dari 13 Kecamatan, 98 Kelurahan, 246 Lingkungan, serta 2.672 RT. Pembagian wilayah Kota Bandarlampung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nama, luas wilayah per-Kecamatan dan jumlah kelurahan Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Luas wilayah (Ha)	Jumlah kelurahan	Jumlah lingkungan	Jumlah RT	Persentase luas wilayah
1.	Telukbetung Barat	2,009	8	23	163	11%
2.	Telukbetung Selatan	1,007	11	26	313	5%
3.	Panjang	2,116	7	18	210	11%
4.	Tanjungkarang Timur	2,111	11	25	271	11%
5.	Telukbetung Utara	1,038	10	21	238	5%
6.	Tanjungkarang Pusat	668	11	26	254	3%
7.	Tanjungkarang Barat	1,514	6	15	162	8%
8.	Kemiling	2,765	7	20	259	14%
9.	Kedaton	1,088	8	23	258	6%
10.	Rajabasa	1,302	4	8	102	7%
11.	Tanjung Seneng	1,163	4	10	102	6%
12.	Sukarame	1,687	5	14	172	9%
13.	Sukabumi	1,164	6	17	166	6%
Jumlah		19,722	98	246	2,670	100%

Sumber : BPS Kota Bandarlampung, 2011

B. Jumlah penduduk Kota Bandarlampung

Jumlah penduduk kota Bandarlampung pada tahun 2012 adalah sebesar 902.885 penduduk yang terdiri dari laki-laki sebanyak 456.620 penduduk dan perempuan sebanyak 446.265 penduduk. Hal ini menunjukkan potensi Pasar Pasir Gintung ramai dikunjungi oleh penduduk Kota Bandarlampung,

bahwa banyak penduduk yang tinggal Kota Bandarlampung berbelanja di Pasar Pasir Gintung, terutama masyarakat yang tinggal berada dekat dengan Pasar Pasir Gintung.

Tabel 11. Jumlah penduduk kota Bandarlampung dirinci menurut kecamatan, jenis kelamin, dan *sex ratio* tahun 2008-2012.

Kecamatan <i>Sub Sub district</i>	Jumlah penduduk		Total	Sex Ratio
	Laki-laki	perempuan		
Teluk Betung Barat	31.633	29.577	61.210	107
Teluk Betung Timur ¹⁾				
Teluk Betung Selatan Bumi Waras ²⁾	47.927	45.738	93.665	105
Panjang	33.250	31.657	64.925	105
Tanjung Karang Timur Kedamaian ³⁾	45.655	45.157	90.812	101
Teluk Betung Utara	32.256	31.679	63.935	102
Tanjung Karang Pusat Enggal ⁴⁾	36.859	37.728	74.586	98
Tanjung Karang Barat	33.027	32.097	65.124	103
Kemiling	36.403	36.178	72.582	101
Langkapura ⁵⁾				
Kedaton	44.919	44.776	89.695	100
Rajabasa	23.712	22.136	45.848	107
Tanjung Seneng Labuhan Ratu ⁶⁾	21.252	21.027	42.279	101
Sukarame	36.503	36.248	72.751	101
Sukabumi	33.224	32.249	65.473	103
Way Halim ⁷⁾				
2012	456.620	446.265	902.885	102
2011	450.802	440.572	891.374	102
2010	445.959	435.842	881.801	102
2009	420.685	412.832	833.517	102
2008	414.938	407.942	822.880	102

Sumber: BPS Kota Bandarlampung, 2013.

C. Gambaran Umum Pasar Pasir Gintung

1. Sejarah Pasar Pasir Gintung

Sebelum berdirinya Pasar Pasir Gintung berawal dari Kantor Dinas Sosial yang kemudian diganti dengan Asrama Tentara. Pada tahun 1972 berubah menjadi pasar tempel yang juga menjadi pasar kambing. Pada tahun 1978

pasar tempel berubah menjadi pasar loak besi. Pada tahun 1988 pasar loak besi berubah menjadi pasar inpres. Kemudian didirikan pasar tradisional yang biasa disebut Pasar Pasir Gintung. Pada tahun 2008 Pasar Pasir Gintung menjadi tanggung jawab pemerintah yaitu Dinas Pasar Kota Bandar Lampung.

Pada tahun 2008 UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) II Pasar Pasir Gintung berubah menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pasar Pasir Gintung. Dasar hukum terbentuknya UPT Pasar Pasir Gintung berdasarkan Perda (Peraturan Daerah) yang terdiri dari:

- a. Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1982 tanggal 18 Januari 1982 tentang Dinas Pasar Kotamadya Dati II Bandar Lampung.
- b. Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi Dinas Daerah Kota Bandar Lampung dan Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 19 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.



Gambar 2. Depan Kantor UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pasar Pasir Gintung

2. Keadaan Umum Pasar Pasir Gintung

Pasar Pasir Gintung diresmikan pada tahun 2008 yang beralamat di Jl. Pisang kelurahan Pasir Gintung Tanjung Karang Pusat kota Bandarlampung yang dikelola oleh Dinas UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pasar Pasir Gintung dan menjadi tanggung jawab pemerintah dinas pasar kota Bandarlampung. Jumlah Karyawan UPT Pasar Pasir Gintung terdiri dari 17 orang PNS, dan 3 orang karyawan yang terdiri dari tukang sapu dan supir. Pasar Pasir Gintung memiliki tanah seluas 2,222 m² dan luas bangunan 1,412 m². Rata –rata jumlah pengunjung Pasar Pasir Gintung adalah ± 600 orang yang berbelanja di pasar tersebut. Pasar Pasir Gintung memiliki 313 buah tempat dagang. Pasar Pasir Gintung dibuka setiap hari pada pukul 01:00 dini hari sampai pukul 17:00 sore hari dengan jumlah pengunjung rata-rata ±600 orang perhari pada hari biasa dan ±1000 orang perhari di pasaran.

Lokasi Pasar Pasir Gintung strategis dan mudah dijangkau pengunjung karena berada ditengah kota yang dilalui banyak kendaraan sarana transportasi, hal ini dikarenakan jalur transportasi umum lancar dan dilalui berbagai angkutan kota dari berbagai wilayah. Selain itu, tidak berada dekat TPA (Tempat Pembuangan Akhir), memiliki batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya, dan tersedia area parkir yang terbatas. Area parkir dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Areal parkir depan UPT Pasar Pasir Guntung.

Tempat penjualan terdiri dari 313 tempat dagang yang dikelompokkan menurut jenis dagangan dan tidak sempit memudahkan lalu lintas serta keadaan amparan atau lantai yang kedap air, mudah dibersihkan, tidak licin dan rata. Pencahayaan menggunakan sinar matahari dan lampu yang tidak menimbulkan silau serta penghawaan udara secara alami. Keadaan Pasar Pasir Guntung dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Keadaan Pasar Pasir Guntung

3. Fasilitas Pasar Pasir Gintung

Pasar Pasir Gintung memiliki fasilitas air bersih, kamar mandi atau toilet, pengelolaan sampah, keamanan dan Mushola. Fasilitas air bersih pada Pasar Pasir Gintung berasal dari satu unit sumur bor, dengan kebutuhan air per hari sebanyak $\pm 700 - 1000$ liter. Kamar mandi atau toilet terdiri dari 7 (tujuh) unit kamar mandi atau toilet yang tidak dipisahkan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Pengelolaan sampah pada Pasar Pasir Gintung yaitu dengan tersedianya keranjang sampah dan kardus untuk menampung sampah yang dihasilkan oleh pedagang dengan jumlah 39 orang pedagang memiliki keranjang sampah dan 16 orang pedagang memiliki kardus sampah. Sampah yang dihasilkan Pasar Pasir Gintung rata-rata $\pm 24 \text{ m}^3$ per hari, kemudian sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan dengan keranjang sampah dan gerobak ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dengan volume $\pm 3 \text{ m}^3$ sampah yang kemudian dibuang ke TPA menggunakan truk sampah dengan volume sampah $\pm 8 \text{ m}^3$ dengan frekuensi 3 kali sehari (pagi, siang, dan sore). Keamanan pada Pasar Pasir Gintung hanya tersedia pemadam kebakaran. Tempat pembuangan sampah sementara di Pasar Pasir Gintung dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tempat pembuangan sampah sementara di Pasar Pasir Gintung

D. Pasar Pesaing Sejenis

Pasar Pasir Gintung tidak jauh dengan pasar-pasar induk sejenis seperti Pasar Induk Tamin yang jaraknya ± 3 km ke arah barat dari Pasar Pasir Gintung. Kemudian, terdapat Pasar Tugu yang jaraknya ± 2 km ke arah timur dari Pasar Pasir Gintung, serta Pasar Smep yang merupakan pasar khusus eceran yang terletak bersebelahan dengan Pasar Pasir Gintung.